

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam kasus ini, penyusun memahami kasus secara nyata tentang asuhan yang diberikan pada praktik kebidanan komunitas dalam Konteks *Continuity of Care* Ny. D dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL dan KB yang dimulai dari tanggal 07 Maret 2025 sampai 03 Mei 2025. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Asuhan kebidanan kehamilan telah diberikan kepada Ny. D, usia 25 tahun, G2P1Ab0Ah1 dengan usia kehamilan trimester akhir. Pemeriksaan dilakukan secara rutin untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin, serta diberikan edukasi mengenai posisi janin, tanda-tanda persalinan, dan rencana penanganan apabila kehamilan telah melebihi Hari Perkiraan Lahir (HPL). Keputusan rujukan ke fasilitas dengan kemampuan tindakan operatif juga direncanakan secara tepat
2. Persalinan pada Ny. D dilakukan melalui *sectio caesarea* dengan indikasi induksi gagal. Asuhan kebidanan pada fase persalinan mencakup persiapan dan dukungan emosional. Tindakan dilakukan dalam kondisi aman dengan hasil ibu dan bayi selamat.
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) Ny. D dilakukan segera setelah proses persalinan. Bayi lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan berat badan lahir cukup. Dilakukan penatalaksanaan bayi baru lahir yaitu dilakukan IMD, pemberian Inj. Vitamin K, Salep mata dan imunisasi Hb0.
4. Pada masa nifas, Ny. D mendapatkan asuhan yang terfokus pada pemulihan pasca operasi, pemantauan involusi uterus, pencegahan infeksi, serta dukungan laktasi. Proses menyusui berjalan dengan baik melalui edukasi teknik menyusui dan perawatan payudara. Pemantauan psikologis juga dilakukan untuk mendeteksi tanda-tanda baby blues atau komplikasi lain

5. Asuhan kebidanan pada neonatus dilakukan secara komprehensif melalui tahapan pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tindakan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini masalah atau komplikasi pada neonatus sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat guna menjamin keselamatan dan kesejahteraan bayi baru lahir.
6. Asuhan kebidanan KB diberikan pasca nifas. Ny. D diberi konseling mengenai kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD. Ibu memilih metode kontrasepsi IUD pasca salin yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan rencana keluarga ke depan
7. Selama proses asuhan kebidanan *continuity of care*, mahasiswa telah mampu mengimplementasikan manajemen kebidanan secara sistematis: mulai dari pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semua proses didokumentasikan menggunakan format SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*) secara lengkap dan akurat, mencerminkan kemampuan klinis dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan.

## **B. Saran**

1. Bagi Dosen Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Laporan ini diharapkan dapat menambah keluasan ilmu dan bahan referensi baru khususnya tentang pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan neonates
2. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Pandak I  
Diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dengan memperhatikan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat pada asuhan kebidanan dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, neonates, hingga KB. Asuhan yang berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, hingga nifas perlu dioptimalkan untuk meminimalkan risiko komplikasi lebih lanjut.

3. Bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan kehamilan secara rutin, mengenali tanda bahaya selama kehamilan dan setelah persalinan, serta memahami perawatan bayi baru lahir. Peran aktif keluarga dan dukungan lingkungan sekitar sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.

4. Bagi Mahasiswi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan neonatus.. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara kritis dan holistik untuk menunjang keterampilan klinis yang sesuai dengan kebutuhan pasien.